

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, FINANCING TO DEPOSIT RATIO, DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2020-2024

Della Fitriah¹, Gusrianti²

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

E-Mail: dellafitriah274@gmail.com¹, gusriantigmn@gmail.com²

Abstrak – Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan beberapa unsur terhadap tingkat hasil yang diperoleh pada lembaga keuangan di Indonesia selama kurun waktu 2020–2024. Kajian ini menggunakan pendekatan berbasis angka dengan memanfaatkan informasi yang telah tersedia dari laporan tahunan yang dipublikasikan secara resmi oleh setiap lembaga. Penentuan objek dilakukan melalui proses penyaringan berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh 14 lembaga dengan total 66 data pengamatan yang memiliki jumlah data tidak sama pada setiap objek. Pengolahan informasi dilakukan menggunakan teknik pengujian statistik melalui bantuan perangkat lunak pengolahan data, kemudian dipilih bentuk analisis yang paling sesuai berdasarkan beberapa tahapan pengujian. Selanjutnya, penilaian dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing unsur maupun pengaruh keseluruhannya terhadap hasil yang menjadi fokus kajian. Temuan menunjukkan bahwa salah satu unsur tidak memperlihatkan hubungan yang berarti terhadap hasil yang diamati, sedangkan dua unsur lainnya memiliki hubungan berlawanan arah serta menunjukkan pengaruh yang nyata. Apabila seluruh unsur dipertimbangkan secara bersamaan, semuanya terbukti memberikan pengaruh terhadap hasil yang dikaji, sebagaimana terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000124 yang berada di bawah batas ketentuan 0,05. Di samping itu, nilai kemampuan penjelasan model sebesar 24,68% memperlihatkan bahwa sebagian kecil perubahan hasil dapat diterangkan oleh unsur-unsur yang digunakan dalam kajian ini, sementara sekitar 75,32% sisanya dipengaruhi oleh berbagai keadaan lain yang tidak dibahas.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga, Financing to Deposit Ratio, BOPO, Return on Assets, Bank Umum Syariah.

Abstract – This inquiry was undertaken to ascertain the extent to which several underlying elements shape institutional performance within Indonesia's financial sector throughout the 2020–2024 interval. A quantitative inquiry was adopted, drawing upon archival information extracted from officially published annual reports released by each institution. The observational units were selected through predetermined eligibility criteria, yielding fourteen institutions and sixty-six observations characterized by an unbalanced panel structure. The empirical examination employed statistical estimation procedures assisted by specialized analytical software, after which the most appropriate estimation framework was determined through a sequence of comparative diagnostic assessments. Subsequent examination was directed toward identifying both the individual and the collective contribution of the selected determinants to the outcome under consideration. The findings revealed that one determinant exhibited no statistically meaningful association with the observed outcome, whereas the remaining two demonstrated a significant inverse relationship. When evaluated concurrently, the entire set of determinants exerted a statistically significant influence on the investigated outcome, as evidenced by a probability value of 0.000124, substantially below the conventional threshold of 0.05. Furthermore, the explanatory capacity of the estimated framework reached 24.68%, indicating that slightly less than one quarter of the observed variation in the outcome could be attributed to the incorporated determinants, while the remaining 75.32% was plausibly associated with additional circumstances lying beyond the analytical scope of the present inquiry.

Keywords: Third-Party Funds, Financing-to-Deposit Ratio, BOPO, Return on Assets, Sharia Commercial Banks.

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan memiliki kedudukan penting dalam menggerakkan kegiatan perekonomian karena menjadi penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan sumber daya dengan pihak yang memerlukan dukungan untuk menjalankan berbagai aktivitas. Keberadaannya tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan dana, tetapi juga sebagai sarana yang mengalirkan kembali dana tersebut ke berbagai bidang yang membutuhkan. Pada lembaga keuangan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, seluruh aktivitas dijalankan dengan mengedepankan keseimbangan, keterbukaan, kerja sama, dan kepedulian terhadap kepentingan bersama. Oleh sebab itu, tujuan yang ingin dicapai tidak semata-mata berorientasi pada perolehan hasil, melainkan juga menghadirkan manfaat yang lebih luas bagi kehidupan masyarakat (Al Faqih, 2018).

Perkembangan lembaga keuangan berbasis Islam di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir memperlihatkan arah yang semakin menggembirakan. Meningkatnya minat masyarakat, bertambahnya ragam layanan, kemajuan teknologi, serta dukungan berbagai kebijakan telah membuka kesempatan yang lebih luas bagi lembaga tersebut untuk memperkuat perannya dalam mendorong aktivitas ekonomi. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa peluang pengembangan masih sangat terbuka karena kemampuan menghimpun sekaligus menyalurkan dana kepada masyarakat terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu (Tuzuhro et al., 2023).

Tingkat keberhasilan suatu lembaga dalam menjalankan kegiatannya umumnya dapat diamati melalui kemampuan menghasilkan hasil usaha dari seluruh sumber daya yang dimiliki. Semakin besar hasil yang mampu diperoleh dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, semakin baik pula kinerja lembaga tersebut. Namun demikian, perkembangan tingkat pencapaian pada berbagai lembaga di Indonesia sepanjang tahun 2020–2024 belum menunjukkan kecenderungan yang seragam. Sebagian mampu mempertahankan peningkatan secara berkesinambungan, sedangkan sebagian lainnya mengalami perubahan naik dan turun pada waktu tertentu. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa pencapaian setiap lembaga masih dipengaruhi oleh beragam keadaan yang berasal dari dalam maupun dari luar organisasi.

Sejumlah kajian terdahulu mengemukakan bahwa pencapaian suatu lembaga dipengaruhi oleh beberapa unsur yang berkaitan dengan kemampuan menghimpun sumber daya, menyalurkannya kembali, serta mengendalikan pengeluaran selama menjalankan aktivitas. Semakin besar sumber daya yang berhasil dihimpun, pada dasarnya semakin luas pula kesempatan untuk memperbesar hasil yang dapat dicapai. Walaupun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa peningkatan sumber daya yang terkumpul tidak selalu diikuti oleh kenaikan hasil yang diperoleh. Pada beberapa lembaga, besarnya dana yang tersedia ternyata belum mampu memberikan capaian yang lebih baik. Keadaan tersebut memperlihatkan bahwa banyaknya sumber daya belum tentu menghasilkan manfaat yang maksimal apabila belum dimanfaatkan secara tepat dan efisien (Nurmasari, 2022).

Selain kemampuan menghimpun sumber daya, tingkat pemanfaatan dana yang tersedia juga sering digunakan sebagai ukuran untuk melihat efektivitas pengelolaan suatu lembaga. Secara umum, semakin besar dana yang dialokasikan untuk berbagai kegiatan produktif, semakin besar pula peluang memperoleh hasil yang lebih tinggi. Akan tetapi, perkembangan kondisi tersebut selama periode pengamatan memperlihatkan perubahan yang tidak selalu sejalan dengan pencapaian yang diperoleh. Dalam beberapa keadaan, peningkatan penyaluran dana tidak diikuti oleh kenaikan hasil, sedangkan pada kondisi lainnya penurunan penyaluran juga tidak selalu menyebabkan hasil ikut menurun. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan suatu lembaga tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana yang digunakan, melainkan juga oleh ketepatan pengelolaan, kualitas pelaksanaan, serta kemampuan menghadapi berbagai kemungkinan yang muncul selama aktivitas berlangsung (Rohansyah, 2021).

Kemampuan mengelola penggunaan sumber daya juga menjadi salah satu unsur yang menentukan besarnya hasil yang dapat dicapai. Unsur ini mencerminkan sejauh mana suatu lembaga mampu menyeimbangkan antara pengeluaran yang dikeluarkan dengan hasil yang diperoleh selama menjalankan berbagai kegiatan. Semakin kecil pengeluaran yang harus ditanggung dibandingkan dengan hasil yang diterima, semakin baik pula kualitas pengelolaannya sehingga kesempatan memperoleh hasil yang lebih besar akan semakin terbuka. Sebaliknya, apabila pengeluaran meningkat secara berlebihan, pencapaian yang dihasilkan cenderung mengalami penyusutan. Meskipun demikian, kenyataan yang ditemukan memperlihatkan bahwa perubahan besarnya pengeluaran tidak selalu diikuti oleh perubahan hasil secara searah. Pada beberapa lembaga, keberhasilan mengurangi pengeluaran belum mampu mendorong peningkatan hasil, sedangkan pada lembaga lainnya, pengeluaran yang relatif tinggi masih dapat diimbangi dengan capaian yang tetap terjaga. Keadaan tersebut mengisyaratkan bahwa besar kecilnya hasil tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan mengendalikan pengeluaran, tetapi juga oleh berbagai keadaan lain yang turut menentukan pencapaian secara keseluruhan (Safira et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan pendekatan berbasis angka dengan memanfaatkan kumpulan informasi yang berasal dari beberapa lembaga dan rentang waktu tertentu untuk mengetahui keterkaitan antara sejumlah unsur dengan tingkat hasil yang dicapai. Penggunaan bentuk data tersebut dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai perubahan kondisi dari tahun ke tahun selama periode 2020–2024. Seluruh informasi yang digunakan bersifat tidak langsung, yaitu berasal dari berbagai dokumen resmi yang dipublikasikan oleh masing-masing lembaga melalui laman resminya serta sumber resmi lainnya. Penentuan objek dilakukan berdasarkan sejumlah persyaratan yang telah ditetapkan, meliputi keberadaan lembaga dalam daftar resmi, ketersediaan dokumen secara lengkap selama periode pengamatan, serta kelengkapan informasi yang diperlukan untuk dianalisis. Berdasarkan ketentuan tersebut diperoleh 14 lembaga dengan jumlah keseluruhan sebanyak 66 data pengamatan yang memiliki jumlah informasi berbeda pada setiap objek.

Penghimpunan informasi dilakukan melalui penelaahan berbagai dokumen resmi yang telah dipublikasikan, kemudian diperkaya dengan penelusuran berbagai sumber pustaka sebagai dasar penguatan kajian. Apabila ditemukan perbedaan bentuk penyajian informasi antarlembaga, dilakukan penyesuaian agar seluruh data memiliki keselarasan sehingga dapat dibandingkan secara proporsional. Selanjutnya, seluruh informasi diolah menggunakan teknik analisis berbasis statistik dengan bantuan perangkat lunak pengolah data. Sebelum dilakukan pengujian utama, terlebih dahulu dipilih bentuk analisis yang paling sesuai melalui beberapa tahapan pengujian pembandingan. Setelah itu, dilakukan serangkaian pengujian untuk mengetahui pengaruh setiap unsur secara terpisah maupun secara bersama-sama, sekaligus melihat sejauh mana keseluruhan unsur tersebut mampu menjelaskan perubahan pada hasil yang menjadi fokus kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Pengolahan data diawali dengan penyajian ringkasan untuk memperlihatkan gambaran menyeluruh mengenai kondisi informasi yang digunakan. Uraian tersebut menampilkan nilai terendah, nilai tertinggi, nilai tengah, serta tingkat penyebaran data sehingga karakteristik setiap bagian dapat dipahami secara lebih jelas. Kajian ini memanfaatkan sebanyak 66 data pengamatan yang berasal dari 14 lembaga selama kurun waktu 2020–2024, dengan jumlah data pada setiap objek yang tidak sepenuhnya sama.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	ROA	LN_DPK	FDR	BOPO
Mean	0.008753	29.81369	0.860759	0.766052
Median	0.009500	29.90394	0.898200	0.606300
Maximum	0.084100	33.18369	2.135800	4.236700
Minimum	-0.066500	22.83811	0.000000	0.352700
Std. Dev.	0.026525	1.686273	0.304391	0.574297
Skewness	-0.158508	-1.263622	0.446949	4.407526
Kurtosis	5.367685	7.513945	8.305081	24.64372
Jarque-Bera	15.69269	73.59733	79.59308	1501.928
Probability	0.000391	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	0.577700	1967.703	56.81010	50.55940
Sum Sq. Dev.	0.045731	184.8287	6.022509	21.43810
Observations	66	66	66	66

Sumber: Output Eviews 13,2026

Berdasarkan Tabel 1, setiap variabel penelitian menunjukkan karakteristik statistik yang berbeda sehingga mampu menggambarkan pola penyebaran data selama periode pengamatan.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

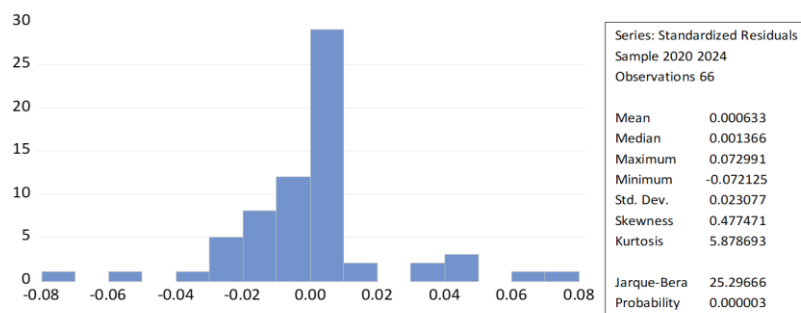
Penentuan bentuk analisis dilakukan dengan membandingkan beberapa pendekatan yang tersedia untuk memperoleh cara pengolahan yang paling sesuai dengan karakteristik data. Setelah melalui proses perbandingan, dipilih pendekatan yang memberikan tingkat kecocokan terbaik berdasarkan serangkaian tahapan penilaian yang dilakukan secara bertahap hingga diperoleh bentuk analisis yang paling tepat untuk digunakan pada kajian ini.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Normalitas residual dievaluasi menggunakan pendekatan Jarque–Bera untuk mengetahui pola distribusi data residual.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews 13,2026

Berdasarkan Gambar 1, residual penelitian belum berdistribusi normal, namun kondisi tersebut tidak menghambat estimasi karena model yang digunakan adalah Random Effect Model.

b. Uji Multikolinearitas

Tahapan ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap unsur yang digunakan tidak memiliki keterkaitan yang berlebihan.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	LN_DPK	FDR	BOPO
LN_DPK	1.000000	0.137761	-0.403380
FDR	0.137761	1.000000	-0.158778
BOPO	-0.403380	-0.158778	1.000000

Sumber: Output Eviews 13,2026

Berdasarkan Tabel 2, nilai korelasi antarvariabel independen masih berada di bawah batas yang ditetapkan sehingga model tidak mengalami multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas diuji menggunakan metode Glejser dengan penyesuaian White Cross-section untuk memperoleh estimasi yang lebih andal.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.094318	0.047221	1.997348	0.1165
LN_DPK	-0.001698	0.001261	-1.346200	0.2495
FDR	-0.020225	0.006520	-3.102153	0.0361
BOPO	-0.023718	0.004391	-5.402056	0.0057

Sumber: Output Eviews 13,2026

Berdasarkan Tabel 3, model masih menunjukkan indikasi heteroskedastisitas sehingga estimasi dilakukan menggunakan robust standard error.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan melalui statistik Durbin–Watson untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi residual antarpengamatan.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.281553	Mean dependent var	0.003308
Adjusted R-squared	0.246790	S.D. dependent var	0.019112
S.E. of regression	0.016575	Sum squared resid	0.017033
F-statistic	8.099094	Durbin-Watson stat	1.856455
Prob(F-statistic)	0.000124		

Sumber: Output Eviews 13,2026

Berdasarkan Tabel 4, nilai Durbin–Watson mengindikasikan bahwa model regresi telah terbebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Hubungan antara unsur-unsur yang dikaji dengan hasil yang menjadi fokus pembahasan dianalisis menggunakan pendekatan yang dinilai paling sesuai berdasarkan hasil penentuan model.

Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh setiap unsur secara terpisah terhadap hasil yang diamati.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.094318	0.065128	1.448186	0.1526
LN_DPK	-0.001698	0.002120	-0.800926	0.4262
FDR	-0.020225	0.008575	-2.358755	0.0215
BOPO	-0.023718	0.005142	-4.612820	0.0000

Sumber: Output Eviews 13,2026

Berdasarkan Tabel 5, salah satu unsur tidak menunjukkan pengaruh yang berarti, sedangkan dua unsur lainnya terbukti memberikan pengaruh yang nyata terhadap hasil yang diamati.

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh seluruh unsur secara bersamaan terhadap hasil yang diamati. Hasil analisis menunjukkan nilai sebesar 0,000124, lebih kecil dari 0,05, sehingga seluruh unsur yang digunakan terbukti memberikan pengaruh yang nyata terhadap hasil tersebut. Dengan demikian, pendekatan yang digunakan dinilai mampu menggambarkan hubungan secara keseluruhan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana seluruh unsur yang digunakan mampu menerangkan perubahan pada hasil yang diamati. Hasil analisis menunjukkan nilai sebesar 0,246790, yang berarti sekitar 24,68% perubahan hasil dapat dijelaskan oleh unsur-unsur yang digunakan, sedangkan 75,32% sisanya dipengaruhi oleh berbagai keadaan lain yang tidak dibahas dalam kajian ini.

Pembahasan

1) Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Return on Assets (ROA)

Hipotesis pertama menguji keterkaitan salah satu unsur terhadap hasil yang menjadi fokus kajian. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 9, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,4262 atau lebih besar dari 0,05. Nilai pengujian lainnya juga berada di bawah batas yang telah ditetapkan, sementara arah hubungan menunjukkan kecenderungan negatif dengan nilai koefisien sebesar -0,001698. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa unsur yang diuji tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap perubahan hasil, sehingga hipotesis pertama (H_1) dinyatakan ditolak.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa besarnya sumber daya yang berhasil dihimpun belum tentu mampu meningkatkan hasil yang diperoleh. Bertambahnya sumber daya tidak selalu diikuti oleh peningkatan capaian apabila pemanfaatannya belum dilakukan secara tepat dan memberikan nilai tambah. Selain itu, peningkatan sumber daya juga dapat diikuti oleh bertambahnya berbagai kewajiban yang harus dipenuhi. Apabila keadaan tersebut tidak diimbangi dengan peningkatan hasil dari berbagai aktivitas yang dijalankan, maka tambahan sumber daya belum mampu memberikan perubahan yang berarti. Dengan demikian, besarnya sumber daya yang tersedia bukan merupakan jaminan meningkatnya hasil apabila pengelolaannya belum berlangsung secara efektif.

Temuan penelitian ini selaras dengan perspektif Financial Intermediation Theory yang memandang bank sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat untuk kemudian dialokasikan kembali dalam bentuk pembiayaan kepada sektor-sektor produktif. Dalam kerangka teori tersebut, keberhasilan bank tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana yang berhasil dikumpulkan, tetapi lebih ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam mengalokasikan dana tersebut secara efisien sehingga mampu menghasilkan pendapatan yang optimal. Oleh sebab itu, apabila dana yang telah dihimpun belum disalurkan secara efektif atau belum mampu menghasilkan pembiayaan yang berkualitas, maka peningkatan Dana Pihak Ketiga tidak akan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan profitabilitas bank.

Jika dianalisis berdasarkan Signaling Theory, besarnya Dana Pihak Ketiga yang tercermin dalam laporan keuangan memang dapat diinterpretasikan sebagai indikator meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap Bank Umum Syariah. Akan tetapi, informasi tersebut belum tentu mencerminkan kondisi profitabilitas yang lebih baik. Investor, kreditur, maupun pemangku kepentingan lainnya pada umumnya tidak hanya mempertimbangkan besarnya dana yang berhasil dihimpun, tetapi juga mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola dana tersebut menjadi aset produktif yang mampu menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, peningkatan Dana Pihak Ketiga belum dapat dipandang sebagai sinyal yang cukup kuat untuk menunjukkan peningkatan kinerja keuangan apabila tidak disertai dengan efektivitas penyaluran pembiayaan dan pengelolaan aset yang memadai.

Hasil kajian ini tidak sejalan dengan temuan Nurmasari (2022) serta Pradana et al. (2022) yang menunjukkan adanya pengaruh yang nyata. Sebaliknya, temuan ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian Subekti dan Wardana (2022) serta Zakaria et al. (2025) yang menyatakan bahwa unsur tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap hasil yang diamati. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antarunsur tidak selalu memperlihatkan pola yang sama karena dipengaruhi oleh kondisi dan cara pengelolaan pada masing-masing lembaga. Oleh sebab itu, peningkatan sumber daya yang dimiliki tidak cukup hanya berfokus pada jumlah, tetapi juga perlu diimbangi dengan pengelolaan yang lebih cermat agar mampu memberikan hasil yang lebih baik secara berkelanjutan.

2) Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return on Assets (ROA)

Hipotesis kedua (H_2) bertujuan mengetahui pengaruh salah satu unsur terhadap hasil yang menjadi fokus kajian. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 9, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0215 atau lebih kecil dari 0,05. Nilai pengujian lainnya juga memenuhi batas yang telah ditetapkan, sedangkan arah hubungan ditunjukkan oleh koefisien bernilai -0,020225. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa unsur yang diuji memiliki pengaruh yang nyata dengan arah berlawanan terhadap hasil yang diamati, sehingga hipotesis kedua (H_2) dinyatakan diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya tingkat pemanfaatan sumber daya belum tentu diikuti oleh kenaikan hasil yang diperoleh. Besarnya alokasi sumber daya tidak selalu mampu menghasilkan capaian yang lebih baik apabila pemanfaatannya belum berlangsung secara tepat. Dalam beberapa keadaan, peningkatan aktivitas justru dapat memunculkan berbagai hambatan yang mengurangi hasil akhir. Akibatnya, meskipun pemanfaatan sumber daya semakin besar, hasil yang dicapai belum tentu mengalami peningkatan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh besarnya penggunaan sumber daya, tetapi juga oleh ketepatan pengelolaan dan kemampuan mengendalikan berbagai kemungkinan yang muncul selama pelaksanaannya.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan suatu lembaga tidak cukup diukur dari besarnya aktivitas yang dilakukan, melainkan juga dari kemampuannya memastikan setiap langkah mampu memberikan hasil yang sepadan dengan berbagai kemungkinan yang dihadapi. Oleh karena itu, peningkatan aktivitas tidak selalu menghasilkan capaian yang lebih baik apabila pelaksanaannya belum dikelola secara cermat dan belum mampu mengurangi berbagai kendala yang dapat memengaruhi hasil akhir.

Apabila ditinjau berdasarkan Signaling Theory, informasi mengenai nilai FDR yang dipublikasikan dalam laporan keuangan dapat memberikan sinyal mengenai tingkat aktivitas intermediasi Bank Umum Syariah. Akan tetapi, tingginya rasio tersebut belum tentu dipersepsikan sebagai indikator kinerja yang baik oleh investor maupun pemangku kepentingan lainnya. Penilaian terhadap prospek bank tidak hanya didasarkan pada besarnya pembiayaan yang disalurkan, melainkan juga mempertimbangkan kemampuan bank dalam menjaga kualitas aset produktif, mengendalikan risiko pembiayaan, serta mempertahankan stabilitas pendapatan. Oleh karena itu, peningkatan FDR tanpa diimbangi dengan kualitas pembiayaan yang memadai justru dapat dipandang sebagai sinyal meningkatnya risiko yang berpotensi menurunkan profitabilitas.

Hasil kajian ini tidak menunjukkan kesesuaian dengan temuan Sabrina dan Rialdy (2024) serta May dan Kharisma (2020) yang menyatakan adanya hubungan searah terhadap hasil yang diamati. Temuan ini juga berbeda dengan penelitian Kharazi (2022), Putri et al. (2025), serta Dwijayanti dan Elvira (2025) yang menyimpulkan bahwa unsur tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti. Sebaliknya, hasil kajian ini selaras dengan pandangan Almunawwaroh dan Marlina (2021) serta Tho'in (2023) yang menegaskan bahwa besarnya pengaruh suatu unsur sangat dipengaruhi oleh berbagai keadaan lain, terutama ketepatan pengelolaan dan kemampuan menjalankan setiap kegiatan secara efektif. Oleh sebab itu,

peningkatan suatu aktivitas tidak cukup hanya berorientasi pada besarnya pelaksanaan, melainkan perlu disertai pengelolaan yang lebih cermat, pengawasan yang lebih baik, serta upaya meminimalkan berbagai kendala agar mampu menghasilkan capaian yang lebih optimal.

3) Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Assets (ROA)

Hipotesis ketiga bertujuan mengetahui pengaruh salah satu unsur terhadap hasil yang menjadi fokus kajian. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 9, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari 0,05. Nilai pengujian lainnya juga berada pada batas yang telah ditentukan, sedangkan koefisien bernilai -0,073062 menunjukkan arah hubungan yang berlawanan. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa unsur yang diuji memberikan pengaruh yang nyata terhadap hasil yang diamati, sehingga hipotesis ketiga (H_3) dinyatakan diterima.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengendalikan berbagai pengeluaran menjadi salah satu penentu utama dalam memperoleh hasil yang lebih baik. Semakin besar pengeluaran yang harus dipenuhi dibandingkan dengan hasil yang diperoleh, semakin kecil pula capaian yang dapat dihasilkan. Sebaliknya, apabila penggunaan sumber daya dapat dikelola secara lebih hemat tanpa mengurangi mutu pelaksanaan, peluang memperoleh hasil yang lebih tinggi akan semakin terbuka. Oleh sebab itu, kecermatan dalam mengatur berbagai kebutuhan menjadi bagian penting untuk menjaga keberlangsungan pencapaian suatu lembaga.

Hasil kajian ini sejalan dengan pandangan yang menjelaskan bahwa keberhasilan suatu lembaga tidak hanya ditentukan oleh kemampuannya memperoleh hasil, tetapi juga oleh kecakapannya memanfaatkan sumber daya secara bijaksana. Semakin baik pengelolaan yang dilakukan, semakin besar peluang menghasilkan capaian yang optimal. Sebaliknya, pengeluaran yang terus meningkat akan memperkecil hasil yang diperoleh. Dengan demikian, hubungan yang berlawanan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengelola sumber daya secara cermat merupakan unsur penting dalam meningkatkan pencapaian secara keseluruhan.

Apabila ditinjau dari perspektif Signaling Theory, rasio BOPO yang dipublikasikan dalam laporan keuangan menjadi salah satu informasi yang diperhatikan oleh investor maupun pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kualitas pengelolaan bank. Nilai BOPO yang rendah umumnya dipersepsikan sebagai sinyal bahwa manajemen mampu mengelola biaya secara efektif sehingga bank memiliki prospek laba yang lebih baik. Sebaliknya, peningkatan BOPO dapat diartikan sebagai indikasi menurunnya efisiensi operasional yang berpotensi mengurangi kemampuan bank dalam menciptakan keuntungan. Oleh karena itu, informasi mengenai BOPO memiliki peranan penting dalam membentuk persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek Bank Umum Syariah.

Hasil kajian ini selaras dengan temuan Safira et al. (2024), Fitria et al. (2023), serta Ramadhani dan Putra (2022) yang menunjukkan adanya pengaruh yang nyata dengan arah berlawanan terhadap hasil yang diamati. Sebaliknya, temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Ningsih dan Sari (2021) yang menyimpulkan bahwa unsur tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti. Perbedaan hasil tersebut memperlihatkan bahwa pencapaian setiap lembaga dipengaruhi oleh cara pengelolaan, pola pelaksanaan, pemanfaatan sumber daya, serta kemampuan mengatur berbagai kebutuhan yang dimiliki. Oleh karena itu, peningkatan hasil tidak hanya bergantung pada besarnya capaian yang diperoleh, tetapi juga ditentukan oleh kecermatan dalam mengendalikan berbagai pengeluaran agar keberlangsungan kinerja tetap terjaga.

4) Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara Simultan terhadap Return on Assets (ROA)

Hipotesis keempat menguji pengaruh beberapa unsur secara bersamaan terhadap hasil yang menjadi fokus kajian. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 10, diperoleh nilai sebesar 0,000124 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh unsur yang digunakan secara bersama-sama memberikan pengaruh yang nyata terhadap hasil yang diamati, sehingga hipotesis keempat (H_4) dinyatakan diterima.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa perubahan hasil tidak ditentukan oleh satu unsur saja, melainkan merupakan gabungan dari berbagai keadaan yang saling berkaitan. Setiap unsur memberikan sumbangan yang berbeda sehingga membentuk pencapaian secara menyeluruh. Perubahan pada salah satu bagian dapat memengaruhi hasil akhir apabila tidak diimbangi oleh unsur lainnya. Oleh sebab itu, peningkatan hasil memerlukan pengelolaan yang seimbang, pemanfaatan sumber daya yang tepat, serta pelaksanaan berbagai kegiatan secara cermat agar mampu menghasilkan capaian yang lebih baik.

Hasil penelitian ini selaras dengan Financial Intermediation Theory, yang menjelaskan bahwa keberhasilan lembaga perbankan ditentukan oleh efektivitas dalam menjalankan fungsi intermediasi, mulai dari penghimpunan dana hingga penyaluran pembiayaan yang produktif. Fungsi tersebut harus didukung oleh pengelolaan operasional yang efisien agar seluruh sumber daya yang dimiliki mampu menghasilkan keuntungan secara optimal. Dengan demikian, profitabilitas Bank Umum Syariah tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya dana yang berhasil dihimpun atau tingginya pembiayaan yang disalurkan, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam mengintegrasikan seluruh aktivitas operasional secara efektif.

Apabila ditinjau melalui Signaling Theory, kombinasi informasi mengenai Dana Pihak Ketiga (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan BOPO memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi keuangan Bank Umum Syariah. Investor maupun pemangku kepentingan tidak hanya menilai besarnya dana yang berhasil dihimpun, tetapi juga mempertimbangkan efektivitas penyaluran pembiayaan serta tingkat efisiensi operasional dalam menghasilkan laba. Oleh sebab itu, informasi yang tercermin pada ketiga indikator tersebut menjadi sinyal penting dalam mengevaluasi prospek pertumbuhan dan stabilitas kinerja bank di masa mendatang.

Hasil kajian ini selaras dengan temuan Safira et al. (2024), Pradana et al. (2022), dan Tho'in (2023) yang menunjukkan bahwa beberapa unsur yang dipadukan secara bersamaan mampu memberikan pengaruh terhadap hasil yang diamati. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pencapaian suatu lembaga tidak dapat diterangkan hanya melalui satu unsur, melainkan terbentuk dari keterkaitan berbagai keadaan yang saling melengkapi. Oleh sebab itu, upaya meningkatkan hasil memerlukan pengelolaan yang menyeluruh, disertai pemanfaatan sumber daya yang lebih tepat, pelaksanaan yang lebih baik, serta pengendalian berbagai kebutuhan secara berkesinambungan.

Selain itu, hasil pengujian menunjukkan nilai sebesar 0,246790, yang berarti sekitar 24,68% perubahan hasil mampu dijelaskan oleh unsur-unsur yang digunakan dalam kajian ini. Sementara itu, 75,32% sisanya dipengaruhi oleh berbagai keadaan lain yang tidak dibahas dalam pembahasan ini. Temuan tersebut mengisyaratkan bahwa meskipun pendekatan yang digunakan telah mampu menjelaskan sebagian perubahan yang terjadi, masih terdapat banyak unsur lain yang berpotensi memengaruhi hasil sehingga dapat dijadikan ruang pengembangan pada kajian berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perubahan hasil yang dicapai oleh berbagai lembaga di Indonesia selama periode 2020–2024 dipengaruhi oleh beragam keadaan yang berkaitan dengan cara mengelola sumber daya, pemanfaatannya, serta kemampuan mengendalikan berbagai pengeluaran. Secara terpisah, salah satu unsur tidak menunjukkan pengaruh yang berarti sehingga besarnya sumber daya yang tersedia belum tentu mampu meningkatkan hasil apabila belum dimanfaatkan secara tepat. Sebaliknya, dua unsur lainnya terbukti memiliki pengaruh yang nyata dengan arah berlawanan, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan yang kurang tepat serta meningkatnya berbagai pengeluaran dapat menurunkan capaian yang diperoleh. Sementara itu, apabila seluruh unsur dipertimbangkan secara bersamaan, semuanya terbukti memberikan pengaruh yang berarti terhadap perubahan hasil. Temuan tersebut menegaskan bahwa peningkatan capaian tidak cukup hanya bergantung pada besarnya sumber daya yang dimiliki, tetapi juga memerlukan pengelolaan yang cermat, pemanfaatan yang tepat, serta pengendalian berbagai kebutuhan secara berkelanjutan agar hasil yang dicapai dapat terus mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Faqih, N. I. H. (2018). Model implementasi fungsi intermediasi bank syariah di Indonesia. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 2(2).
- Almi, R. F., & Aziz, R. M. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi intermediasi serta dampaknya terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1).
- Diliana, W. O., & Permatasari, R. L. I. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2021–2023. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 9(2).
- Fadholi, A. D. (2015). Pengaruh pembiayaan murabahah, musyarakah, dan mudharabah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011–2014) (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fitria, C. W., & Setiawan, A. (2025). Profitability of Islamic commercial banks in Indonesia: Determinants and implications. *Journal of Sharia Financial Management*, 6(1).
- Hassan, M. K., & Bashir, A.-H. M. (2003). Determinants of Islamic banking profitability. *Economic Research Forum (ERF)*.
- Huda, N., dkk. (2008). *Ekonomi makro Islam: Pendekatan teoritis*. Kencana Prenadamedia Group.
- Nurmasari, D. D. (2022). Pengaruh CAR, FDR, DPK, dan BOPO terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia. *Review of Applied Accounting Research*, 2(2).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Statistik perbankan syariah Desember 2024. <https://www.ojk.go.id>
- Ramadhanty, R. (2020). Analisis faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) bank syariah di Indonesia tahun 2014–2018. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(2).
- Rini, N. D. P., & Burhany, D. I. (2020). Determinants of Islamic banks' profitability in Indonesia. In *Proceedings of the International Conference on Management, Accounting, and Social Economic Studies (ICMASES 2019)*.
- Rohansyah, M. (2021). Pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA bank syariah di Indonesia. *Robust: Research of Business and Economics Studies*, 1(1).
- Safira, A., Sopingi, I., & Musfiroh, A. (2024). Pengaruh BOPO dan NPF terhadap profitabilitas (ROA) di perbankan syariah Indonesia. *TIJAROTANA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 5(1).
- Setyowati, D. H. (2019). Pengaruh efisiensi operasional terhadap return on assets pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 4(2).
- Subekti, W. A. P., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh CAR, asset growth, BOPO, DPK, pembiayaan, NPF, dan FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 5(2).
- Sufian, F., & Kamarudin, F. (2015). Determinants of revenue efficiency of Islamic banks: Empirical evidence from the Southeast Asian countries. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 8(1).

